

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK MUHAMMADIYAH 03 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MOH. ARIF FAWAID
05110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK MUHAMMADIYAH 03 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

MOH. ARIF FAWAID

05110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK MUHAMMADIYAH 03 SINGOSARI MALANG**

Oleh:

MOH. ARIF FAWAID
05110175

Telah Disetujui Pada Tanggal

23 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK MUHAMMADIYAH 03 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Arif Fawaid (05110175)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
06 April 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 5 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196 712 201 998 031 002

: _____

Penguji Utama

Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197 004 272 000 031 001

: _____

Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196 712 201 998 031 002

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196 902 111 995031 002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196 205 071 995 031 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'aalamin sujud syukur pada Rabbil Izzati
yang nikmat-Nya tak kan pernah hilang tiap hari, menit, dan detik.
Atas terselesaikannya skripsi ini, dengan segenap jiwa dan ketulusan hati akan
kupersembahkan kepada:*

*Ayahanda Agus Prawito & Ibunda Sholihah
tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, mengasihi, dan menyayangiku,
serta dengan segala pengorbanannya yang tidak akan bisa penulis balas
dengan apapun jua. Beliaulah yang menjadi perantaraku untuk memperoleh
ridho-Nya.*

*Alm Nenek, Adikku Syabiqul Mustofa, Ali Ridlo, dan seluruh civitas akademika
SMK Muhammadiyah 03 singosari Malang
yang telah memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
Sahabat-sahabatku Semar, Themo, Jabrik, Ojek, Afit, Davit, Bogenk,
khususnya Kepada Febrisari Adlina beserta seluruh Sahabat-sahabatku PAI
Angkatan 2005, 2006*

*Yang telah memberikan semangat serta dukungan moril dalam menyelesaikan
penulisan skripsi ini kalian takkan pernah kulupakan.*

*Guru-guruku beserta Dosen yang termulia, dengan jasmu menjadikanku
sebagai manusia yang terdidik.*

*Kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan
orang-orang di sampingku yang telah tulus mencintaiku, mengasihiku,
dan menyayangiku dengan sebening cinta.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya". (HR. Bukhori)¹

¹ Hussien Bahreisy, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Arif Fawaid
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 23 Maret 2011

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Arif Fawaid
NIM : 05110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Maret 2011

Moh. Arif Fawaid

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafaatnya di Dunia dan di Akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Agus Prawito dan Sholihah) yang sangat penulis hormati dan sayangi, yang telah mengasuh, mendidik, dan ikhlas memberikan do'a yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang.

5. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dra. Sri Rahajoe, M.Si, M.KPd, selaku Kepala SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Jurusan PAI angkatan 2005, 2006 yang senasib seperjuangan (Semar, Afit, Kojek, Themo, Jabrik, Andre, Muslihin, Muhib, Bogenk, Kopro, Bahrul).
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik sangat kami harapkan guna penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 23 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12

1. Pengertian Kepala Sekolah	12
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah	13
3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	16
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	25
1. Definisi Motivasi Belajar.....	25
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	30
3. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	32
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	34
5. Teori Motivasi.....	38
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	43
C. Pendidikan Agama Islam.....	58
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	58
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	61
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	64
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	69
B. Kehadiran peneliti.....	71
C. Lokasi penelitian.....	72
D. Sumber data.....	72
E. Prosedur pengumpulan data.....	73
F. Analisis data	75
G. Pengecekan keabsahan data.....	76

H. Tahap-tahap penelitian	78
---------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	80
1. Identitas sekolah	80
2. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.....	82
3. Masa Perkembangan	83
4. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.....	84
5. Letak Geografis Sekolah	86
B. Pemaparan dan analisis data.....	87
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang	87
2. Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang	93

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang	100
--	-----

B. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang	107
--	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Tenaga Pendidik dan Administrasi
- Lampiran V : Prestasi Sekolah
- Lampiran VI : Daftar Nama Guru
- Lampiran VII : Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 03 Singosari
- Lampiran VIII : Dokumentasi
- Lampiran IX : SK dan KD Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Arief Fawaid, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.* Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Sarjana Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing : Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Motivasi Belajar PAI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi hal tersebut pemerintah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh kepala sekolah, utamanya dalam pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar. Seorang Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu Kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Kepala sekolah tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena didalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Adapun yang sering terjadi di sekolah-sekolah formal banyaknya siswa yang tidak ikut pelajaran disaat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak disenangi sedang berlangsung, hal ini terlihat pada absensi mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika sedang berlangsung dan banyaknya siswa yang malas untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian Kepala sekolah tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu: Upaya apa yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam, Faktor-faktor apa yang dapat mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam. Mengacu pada konteks penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam, untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat

mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa **pertama** upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam digolongkan menjadi tiga yaitu: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Adapun motivasi tinggi upaya yang dilakukan Kepala sekolah/guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengadakan kompetisi, dan memberikan angka. Sedangkan kepada motivasi sedang yaitu memberikan tugas, mengadakan ulangan, dan memberikan angka, adapun pada motivasi rendah dengan memberikan ganjaran berupa hadiah dan pujian, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir. **Kedua** Adapun faktor-faktor yang menimbulkan motivasi itu ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri seseorang, adapun yang termasuk dalam faktor intrinsik antara lain adanya kebutuhan dan mempunyai cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun yang termasuk dalam faktor ekstrinsik antara lain: adanya ganjaran terhadap siswa yang berhasil, adanya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, dan mengadakan kompetisi baik kompetisi individu maupun kelompok. Adapun faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa sangat bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwasanya faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa antara lain adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Kalaupun masih ada alternative lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal ini dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini lebih sempurna.

ABSTRAK

Arif Fawaid, Principal Effort to Enhance Student Motivation Field of Study of Islamic Religious Education at SMK Muhammadiyah Malang Singosari 03. Tarbiyah Faculty, Department of Islamic Religious Education, Bachelor of Strata 1 (S1) Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

Keywords: Effort Principal, Learning Motivation PAI

Development of science and technology running very quickly that characterizes all aspects of human life. In order to offset this the government set a policy to improve the quality of education, attainment of quality education is a step that has to do with efforts to improve the professional skills possessed by the principals, especially in Islamic religious education.

The school principal is one component in the process of teaching. A school principal has a great responsibility in teaching and learning. Therefore Principals should provide motivation to students. Because motivation is one factor that can affect the success of all students in learning activities. The school principal does not merely transfer knowledge, but also as educators and mentors who provide guidance and require students in teaching. Briefing here can be motivating to students, because in the process of teaching and learning motivation plays a very important. Motivation is inseparable from the learning activities. Students will not learn anything if it did not touch her needs. Motivation is essential in learning. Often there are children who are lazy, like to play truant and sebagainya. As is often the case in formal schools number of students who did not participate while learning the subjects of Islamic religious education which is unpopular in progress, as seen in attendance subjects of Islamic religious education as is being made and the number of students who are lazy to study subjects education Islamic religion. Thus the principal failed to provide the right motivation to encourage students to work with all our energy and thoughts.

Departure from this background, the issues raised by researchers is: What efforts undertaken by the Head of the school in improving student motivation field of study of Islamic religious education, what factors can support and hinder students' learning motivation of Islamic religious education studies. Referring to the research context, the objective being pursued by researchers is to find out how the principal effort in improving students' motivation field of study of Islamic religious education, to find out what factors can support and inhibit the motivation to study the field of Islamic religious education studies.

Research conducted by the author is included in the descriptive qualitative research. And in the course of collecting data, the authors use the method of documentation, observation, and interviews. Meanwhile, to analyze it, the author uses descriptive qualitative analysis techniques, namely the form of data written or oral of people and observed behavior, so in this case the author seeks to undertake research which is described as a whole about the actual situation.

Results from studies conducted the author can be delivered that first attempt made by the Head of the school in improving student learning motivation of Islamic religious education is classified into three namely: high motivation, the motivation was, and low motivation. The high motivation efforts principal / teacher of Islamic religious education in improving students' motivation towards subjects of Islamic religious education by holding competitions, and give numbers. While the motivation is that is giving the task, conducting tests, and give numbers, as for the low motivation by giving rewards in the form of gifts and

praise, generate interest and explain the final destination. Both The factors that lead to motivation there are two factors intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors are factors from within oneself, as for which is included in the intrinsic factors such as the need and have ideals. Extrinsic factors are factors that can lead to motivation that comes from outside oneself. As for which is included in extrinsic factors, among others: the rewards of a successful student, the punishment given to students who violate the rules, and held a competition both individual and group competitions. As for the factors that menghambat student motivation is very varied. Based on the results of 03 studies in SMK Muhammadiyah Malang Singosari that the factors that menghambat student motivation, among others, the influence of friends, the students, students of environmental conditions and family conditions of the students themselves. Even if there are other alternatives that may be better than what has been delivered or written in this thesis, then this could serve as an additional input or more perfect for this thesis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini merupakan suatu disiplin ilmu yang berkembang, apabila pada masa lalu pendidikan yang klasik terkutat pada analisis masalah siswa atau peserta didik dalam lingkungan, dan lingkungan dalam proses belajar mengajar. Pada tahun ini, pendidikan telah bertambah dengan dimensi baru, seperti ekonomi, tenaga kerja, perencanaan pembangunan, globalisasi dan pendidikan.

Pada dasarnya, Pendidikan itu untuk melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada siswa, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 03 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai

¹ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif.

Keefektifan tersebut juga tidak lain adanya upaya Kepala sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Untuk mencapai hal tersebut, maka sekolah harus mempunyai kepala sekolah yang berkualitas dan dinamis. Kepala sekolah yang dinamis harus mempunyai kriteria-kriteria dan syarat-syarat sebagai berikut: kepala sekolah harus memiliki pendidikan yang memadai, apabila kepala sekolah TK dan SD minimal harus mempunyai ijazah sarjana muda BI, sedangkan untuk kepala sekolah SMP/SMA/Sederajat harus mempunyai ijazah yang diperlukan sesuai sekolah yang akan dipimpinya. Apabila sesuai dengan latar belakangnya, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan nantinya tidak terlalu kesulitan. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹ Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut².
2. Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan³.
3. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar⁴.

¹ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

² wasty Soemanto, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

³ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 1703

⁴ wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm.206

4. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya⁵.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Pendidikan tidak lain adalah untuk melahirkan suatu konsep pemindahan kepada siswa, yaitu dengan adanya proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Banyak cara untuk dapat belajar mengajar dengan aktif, antara lain: Proses belajar satu kelas penuh: artinya pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa, diskusi kelas: artinya siswa berdialog dan diskusi dengan teman-temannya tentang persolan-persoalan yang sudah dijelaskan oleh guru, pengajuan pertanyaan: setelah siswa berdialog dan berdiskusi, lalu siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada

⁵ mustaqim dan abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, Hlm.1

guru, pengajaran oleh teman sekelas: artinya siswa dapat menjelaskannya kembali didepan teman-temannya, kegiatan belajar mandiri: setelah melalui proses itu semua, siswa dapat belajar sendiri-sendiri atau perseorangan.⁷ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa mengajak siswa untuk belajar bersama, bukan hanya guru yang menerangkan dan siswa mendengarkan, tetapi siswa juga dapat menerangkan apa yang sudah didapat.

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada disekolah maupun di lingkungan⁸.

Adapun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu: Khusnul Chamidiyah yang judulnya “ Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu” pada tahun 2005 menyatakan:

⁷ Melfin L. Silbeman, *Aktive Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Bandung, 2006 Nusamedia, Hlm. 103

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 603.

Peranan guru dalam memberikan motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar sangat bervariasi diantaranya adalah: memberikan jam tambahan pelajaran, memberikan pujian yang berprestasi, adanya buku pedoman, mengadakan ulangan setiap selesai satu pokok bahasan, mengadakan kompetisi cerdas cermat, memanggil mereka atau orang tua mereka kesekolah, melatih mengerjakan soal, adanya pekerjaan rumah (PR), adanya pre test dan post tes serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan respon siswa disini sangat positif sekali terhadap adanya peranan guru tersebut sehingga prestasi yang dihasilkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sangat memuaskan dan itu semua dapat dilihat dari nilai hasil belajar, ulangan atau nilai raport mereka pada waktu semester satu dibandingkan semester dua⁹.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun yang membedakan dengan skripsi yang terdahulu disini pada penelitian kali ini akan membahas secara terperinci tentang motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang, yang mana pada skripsi terdahulu menekankan motivasi belajar mata pelajaran secara umum. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi

⁹ Chamidiyah Khusnul, peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu, (Malang: UIN, 2005), hlm. 122.

Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

Penelitian (Research) dilakukan di lokasi SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang dengan alasan, motivasi belajar siswa dirasakan kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan yang mengangkat suatu topik "*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang*"

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Rumusan masalah sudah menjadi suatu kebutuhan dalam sebuah penelitian, karena tanpa rumusan masalah alur dan sistematika penelitian tidak akan menemukan jawaban dari masalah yang sedang diteliti.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang?

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Dapat memberi gambaran tentang profil dan karakteristik kepemimpinan kepala Sekolah yang efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi Pembinaan dan penyelenggaraan di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

2. Dapat menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam membina SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
3. Dapat dijadikan masukan bagi kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Malang bidang studi Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para Mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi agar tidak terlalu luas dalam pembahasan ini, serta memperoleh gambaran seksama tentang materi penulisan ini, maka ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terinci sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, batasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang tinjauan motivasi belajar yaitu: definisi Motivasi Belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, teori motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, cara-cara belajar yang baik. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. adapun didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 03 Singosari

Malang, Visi dan Misi, Tujuan, sasaran dan strategi, Keadaan Siswa, Keadaan Guru dan Karyawan, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang antara lain: Upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor yang Mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan antara lain: Upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.¹⁰

¹⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 03 Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm.81-803

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, DLL), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Di kota besar kelebihan guru sedang dipesok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.¹¹

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan

¹¹ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 03, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, Hlm.91-92

peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.¹²

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹³

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang

¹² M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 103, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, Hlm.79

¹³ H.M Daryanto, *Op.Cit*, Hlm.92

sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyanggah dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹⁴

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.¹⁵

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan

¹⁴ H.M Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, Hlm.106

¹⁵ Wahjosumidjo, *Op.Cit* hlm.84

tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah / lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

a) Peranan Hubungan antara perseorangan (Interpersonal roles)

1. Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.
2. Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.
3. Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.

b) Peranan Informasional (*informational roles*)

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

1. Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
2. Sebagai *Disseminator*.
3. Menyebarkan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua. *Spokesmen*. Menyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

c) Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Roles*)

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.
2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).
3. Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)
4. *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistis dan konseptual.
5. Adalah juru penengah.
6. Adalah seorang politisi.
7. Adalah seorang diplomat.
8. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

- a. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

- b. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
 - c. *Conceptual Skills*¹⁶. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- c. ***Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin***

Menurut Fred E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁷ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala

¹⁶ M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, Hlm. 27

¹⁷ *Ibid*, Hlm.27

sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁸

d. Fungsi Kepala Sekolah

Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

¹⁸ Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.126

- a. " The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with thier maximum capapibility".

Mengacu pada definisi diatas , agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

- b. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

1. Kepala sekolah harus bertidak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.

4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.

Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi¹⁹

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
2. mengevaluasi kinerja guru
3. Mengevaluasi kinerja staf sekolah

¹⁹ Wahjosumidjo, *Op Cit*, hlm.105-108

4. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
5. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
6. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
7. membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
8. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
9. Mengatur masalah-masalah pembukuan
10. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
11. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
12. Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah
13. Menerima referral dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
14. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
15. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan olah siswa
16. Mengamankan kantor sekolah
17. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
18. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.
19. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.²⁰

²⁰ Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 107-198

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

²¹ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut²².
- b) Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan²³.
- c) Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar²⁴.
- d) Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya²⁵.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam

²² wasty Soemanto, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

²³ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 1703

²⁴ wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm.206

²⁵ mustaqim dan abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat²⁶ Dalam kamus umum bahasa indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian²⁷.

Pengertian tersebut, perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat:

11

لَهُ مَعْقِبَتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَال (الرَّعْد : 11)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubahnya sendiri*”²⁸.

²⁶ Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 44.

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 108.

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 199

Frase Qurani Amrullah yang disebutkan dalam ayat ini tidak berarti hukuman dari Allah. Sebab tidak ada artinya mengatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari hukuman Allah. Kata ini menyatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari berbagai mara bahaya dan bencana alam, karena alam telah diciptakan Allah dan apapun yang terjadi di dalamnya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.

Terdapat dua sisi dalam perintah Allah: hal-hal yang pasti akan terjadi dan yang belum pasti. Para malaikat hanya menyelamatkan manusia dan kecelakaan-kecelakaan yang belum pasti terjadinya. Nasib individu dan bangsa selamanya berada di tangan mereka sendiri. Dalam ayat ini menambahkan bahwa di samping itu Allah juga adalah pelindung dan pengawal hamba-hamba-Nya. Akan tetapi untuk menjaga agar manusia tidak salah faham dan mengira bahwa perlindungan malaikat tersebut adalah tanpa syarat dan bahwa seseorang bisa saja melemparkan dirinya ke dalam sumur. Maka Al-Qur'an menambahkan: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keaaan mereka sendiri.*

Adapun pengertian belajar menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus²⁹.

- b) Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- c) Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif³⁰.

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi Pendidikan Agama Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam

²⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 64.

situasi belajar Pendidikan Agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
2. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
3. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى (راواه بخرى المسلم)

Artinya: “*sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*”³¹.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

³¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 86.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu³².

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar³³.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.035.

³³ M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, hlm85

siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan³⁴.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³⁵

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan

³⁴ M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, hlm.85

³⁵ Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit.*, hlm.037.

atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru³⁶.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:³⁷

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm.1037

³⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.181-184

dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.

2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.
4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (Reinforcement).

Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi

dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.

7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya

9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.

Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.

10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.

Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah di transfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.

Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahannya dengan kondisi yang ada pada mereka.

12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa
13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa

Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.

14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

15. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.
16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi, karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung didalam dirinya.
17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.
18. Ada siswa yang keagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing

5. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada kesempatan ini, pada bab ini akan dijelaskan lima teori yaitu: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya³⁸.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: (1). Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri. (2). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri. (03). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.74.

kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri)³⁹.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang

³⁹ *Ibid.*, hlm. 75.

itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui polah tingkah, lauknya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi dan bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah⁴⁰.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau seorang

⁴⁰ Ibid., hlm. 76.

pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan didaerah gunung kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi pada anak yang dibesarkan di kota medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

5) Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sering banyak dianut orang-orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Sejalan dengan itu pula terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi. Berikut ini dibicarakan salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud. Teori Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok

iniilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.

6) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. Dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan. Yaitu:⁴¹

A. *Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual*

Adapun yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Adapun penjelasannya dibawah ini:

1. Kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah pertama.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 102-105

Semua ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohani telah matang untuk itu

2. Kecerdasan atau intelegensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, intelegensi pun turut memegang peranan.

3. Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4. Motivasi

Motiv merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motiv intrinsik dapat mendorong seseorang

sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

5. Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

B. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk kedalam faktor

Adapun yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bervariasi mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga, ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2. Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

3. Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4. Motivasi sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula, motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain sekitarnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar.

5. Lingkungan dan kesempatan

Seseorang yang berasal dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, sekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik belum tentu pula dapat

belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya

Menurut Muhibbin Syah, M.Ed dalam bukunya yang berjudul “Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru”, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:⁴²

- 1) Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (Approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun perincian dari ketiga faktor diatas tersebut adalah:

A. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

⁴² Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, edisi revisi*, (Bandung: remaja rosda karya, 2004), hlm. 1032.

sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Khususnya yang disajikan dikelas. Akibat negatif lainnya adalah terhambat proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

Adapun untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga diatas, bisa bekerja sama dengan kepala sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan atau cara lain dengan menempatkan mereka dideret bangku terdepan

2. Aspek Psikologis

Banyak faktor faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa,
- 2) Sikap siswa,
- 3) Bakat siswa,
- 4) Minat siswa, dan

5) Motivasi siswa

B. Faktor eksternal siswa

Adapun faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yaitu:

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas disini dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut. Juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Faktor Lingkungan Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini

dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan belajar secara maksimal⁴³.

3. Faktor Pendekatan Belajar Siswa

Pendekatan belajar yang dimaksud sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

C. Cara-cara Belajar yang Baik

Menentukan bagaimana cara-cara belajar yang baik bukanlah soal yang mudah. Pada uraian ini akan menjelaskan tentang cara-cara belajar yang baik. Banyak eksperimen yang telah

⁴³ Sumadi Suryabrata, Psikologi pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 20303.

dilakukan oleh para ahli psikologi dari sekian banyak penelitian dan percobaan yang dilakukan, sekian banyak pula jawaban yang dikemukakan.

Dr. Rudolf Pintner mengemukakan sepuluh macam metode dalam belajar seperti berikut:

1. *Metode Keseluruhan Kepada Bagian (whole to part method)*⁴⁴.

Didalam mempelajari sesuatu kita harus dimulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada bagian-bagiannya. Misalnya kita akan mempelajari sebuah buku. Mula-mula kita perhatikan lebih dahulu isi buku tersebut, urutan bab-bab nya dan sub bab masing-masing. Dari gambaran keseluruhan isi buku tersebut barulah kita mengarah kepada bagian-bagian atau bab-bab tertentu yang kita anggap penting atau yang merupakan inti pokok buku tersebut. Metode ini berasal dari pendapat psikologi gestalt.

2. *Metode Keseluruhan Lawan Bagian (whole versus part method)*

Untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya tidak terlalu luas, tepat dipergunakan metode keseluruhan seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu dan sebagainya. Untuk bahan-bahan

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 1103.

yang bersifat non verbal, seperti keterampilan, mengetik, menulis, dan sebagainya. Lebih tepat menggunakan metode bagian.

3. *Metode Campuran antara Keseluruhan dan Bagian (mediating method)*

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya sangat luas atau yang sukar-sukar seperti misalnya tata buku, akunting, dan bahan kuliah lain pada umumnya.

4. *Metode Resitasi (recitation method)*

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupun non verbal. Resitasi disini umumnya dikatakan sebagai “metoded pemberian tugas” yang berarti bahwa pemberian tugas itu bermaksud agar siswa diharuskan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan.

5. *Jangka Waktu Belajar (length of practice periods)*⁴⁵

Dari hasil-hasil eksperimen ternyata bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan sebagainya adalah antara 20-030 menit. Jangka waktu yang lebih dari 030 menit

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 114.

untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktif.

6. *Pembagian Waktu Belajar (distribution of practice periods)*

Dari berbagai percobaan telah dapat dibuktikan, bahwa belajar yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif. Oleh karena itu, untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.

7. *Membatasi Kelupaan (counteract forgetting)*

Bahan pelajaran yang telah dipelajari sering kali mudah dan lekas dilupakan. Maka untuk jangan lekas lupa atau hilang sama sekali, dalam hal belajar perlu adanya “ulangan” atau rewiuw pada waktu-waktu tertentu atau setelah atau pada akhir suatu tahap pelajaran diselesaikan. Guna review atau ulangan ialah untuk meninjau kembali atau mengingatkan kembali bahan yang pernah dipelajari.

8. *Menghafal (cramming)*⁴⁶.

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat seperti misalnya belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir. Namun, metode ini sebenarnya

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 115.

kurang baik karena hasilnya lekas dilupakan lagi segera setelah ujian selesai.

9. *Kecepatan Belajar dalam Hubungannya dengan Ingatan*

Kita mengenal ungkapan *quic learning means quick for getting*. Didalamnya terdapat korelasi negatif antara kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan itu. Hasil-hasil eksperimen yang pernah dilakukan tidak mempunyai cukup bukti untuk menolak atau membenarkan generalisasi. Untuk bahan pelajaran yang kurang mempunyai arti, mungkin generalisasi itu tepat dan benar. Akan tetapi untuk bahan-bahan pelajaran yang lain tidak dapat dipastikan kebenarannya.

10. *Retroactive Inhibition*

Berbagai pengetahuan yang kita miliki itu, didalam diri kita seolah-olah merupakan unit-unit yang selalu berkaitan satu sama lain, bahkan sering pula yang satu mendesak atau menghambat yang lain. Proses seperti ini yang didalam psikologi disebut “*retroactive inhibition*”. *Inhibition* berarti larangan atau penolakan. Jadi, pada waktu terjadi proses reproduksi didalam jiwa kita, atau dengan kata lain pada waktu terjadi proses berfikir, terjadi adanya penolakan atau penahanan dari suatu unit pengetahuan tertentu terhadap unit yang lain sehingga terjadi kesalahan dalam berfikir.

Paparan tersebut tentang cara-cara belajar yang baik diharapkan dapat membantu guru didalam menghadapi siswa yang cara belajarnya yang tidak baik. Cara belajar yang tidak baik disini sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi anak didalam belajar. Dengan demikian cara-cara tersebut diharapkan bisa membantu dalam upaya guru didalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa⁴⁷. Untuk lebih jelas, akan diuraikan satu-satu sebagai berikut:

1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan

⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dep Dikbud, 1994), hlm. 89-92

siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar. Sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seseorang siswa, sebaliknya

sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah maka semangat atau motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini merupakan unsur yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya tersebut menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Ada beberapa upaya pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru:

(1) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban

tertib belajar. (2) pemanfaatan penguatan berupa reward secara tepat guna. (03) mendidik cinta belajar.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: adanya cita-cita dalam diri siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, kondisi siswa yang sehat baik kondisi fisik maupun psikis, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang sehat, kemampuan guru yang dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, seyogyanya guru memanfaatkan faktor-faktor tersebut diatas dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁸

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁹

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁵⁰

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 1030

⁵⁰ Muhaimin, *dkk.Op. Cit.*, hlm. 75-76.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu :

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah)

dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).⁵¹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.⁵²

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah Suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang. Berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 76

⁵² *Ibid.*, hlm. 78

tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁵³

Sedangkan menurut pandangan tokoh Islam Asy-Syaibani tentang tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 78-79.

- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁵⁴

Sedangkan menurut pandangan Ibnu Taimiyah, Tujuan pendidikan Islam adalah :

- a) Pembinaan pribadi muslim, yang dalam hal ini pendidikan Islam supaya berperan mewujudkan pribadi-pribadi muslim yang berfikir, merasa, dan berbuat sebagaimana diperintahkan agama Islam terutama dalam menanamkan akhlak Islamiyah, seperti “*as-shid’qu*” (bersikap benar) dalam segala aspek kehidupan.
- b) Mewujudkan masyarakat Islam yang mengatur hubungan sosialnya sejalan dengan syari’at Islam. Dalam hal ini peranan pendidikan Islam adalah mendidik dan membudayakan umat Islam hidup dalam ikatan akidah dan kultur yang Islami.
- c) Mendakwahkan Islam sebagai tatanan universal dalam pegaulan hidup di seluruh dunia.⁵⁵

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri kepada Allah, baik secara individual atau secara

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 49

⁵⁵ Hasan, Tolhah, *Op.Cit.*, hlm. 1038

komunal dan sebagai umat seluruhnya.⁵⁶ Hal ini dapat di fahami dalam firman Allah SWT (Qs. Al-Imran: 102)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".⁵⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai :

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁵⁶ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 034-035

⁵⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya (DEPAG RI)*. *Op.Cit.*, hlm. 92

c. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara

optimal sehingga dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁸

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan khaliqnya maupun yang berhubungan dengan makhluknya.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: (a) masalah keimanan (akidah); (b) masalah keIslaman (syari'ah); (c) masalah ikhsan (akhlak).

- a) Akidah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b) Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c) Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta ditambah lagi dengan sejarah (tarikh), sehingga secara berurutan: (a) Ilmu

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm 1034-1035

Tauhid / Keimanan, (b) Ilmu Fiqih, (c) Al-Qur'an, (d) Al-Hadist, (e) Akhlak dan (f) Tarikh Islam.⁵⁹

Lingkup maupun urutan sajian materi pokok Pendidikan Agama Islam itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 103, 14, 17, 18 dan 19 sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٠٤﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٠٥﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٠٦﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya selama dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKu-lah kembalimu. Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya

⁵⁹ Zuhairini, *Op.Cit.*, hlm. 48

*yang demikian itu termasuk hal-haq yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu (dari manusia karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-seburuk suara ialah suara keledai". (QS. Luqman, ayat:103, 14, 17, 18 dan 19).*⁶⁰

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya (DEPAG RI). Op.Cit., hlm. 654-655*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶¹.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti⁶².

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan

⁶¹ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 03.

⁶² Ibid, hlm. 27.

hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidik unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja⁶³.

Menurut Margono menyatakan studi kasus tersebut memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan⁶⁴. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil, seperti keluarga, club, sekolah. Penelitian studi kasus disini subyek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu.

Dalam studi kasus penelitian berusaha menyelidiki seorang individu. Penelitian mencoba menemukan semua variabel penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut. Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan di masa lalu, lingkungan, emosi dan fikirannya.

⁶³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 416.

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit social secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan faktor-faktor yang dapat menghambat.

SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang merupakan sekolah yang cukup maju di Malang, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang yang berada di jalan Ken Arok No 9 Singosari Malang. Lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis dan merupakan tempat praktek mengajar peneliti.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan, yaitu sebagian dari bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari intervi. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data

laporan yang telah tersedia⁶⁵. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang. Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung⁶⁶.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan

⁶⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 1036.

pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung⁶⁷.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran

2) *Metode Interview*

Metode interview merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)⁶⁸.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. interview juga merupakan alat

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10303.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 1032.

pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

3) *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya⁶⁹.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat Nama-nama Guru
- 2) Mencatat Sarana dan Prasarana
- 3) Mencatat Jumlah Siswa
- 4) Dan mencatat hasil belajar Pendidikan Agama Islam

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 1035.

dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain⁷⁰.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- 1) faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
- 2) upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan
- 3) faktor-faktor apa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*),

⁷⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)⁷¹.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriterium kepastian berasal dari konsep “obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan

⁷¹ *Ibid*, hlm. 0324.

objektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

b. Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian

c. Mendatangi Informan atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang yang dijadikan subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah⁷²

1. Kode Registrasi (NSS)	03440518050103
2. Nama Resmi Sekolah	SMK MUHAMMADIYAH 03 SINGOSARI
3. SK Pendirian	
a. Nomor SK	203628/MPK/1974
b. Tanggal SK	17 Maret 1986
4. Akreditasi Program Keahlian	
a. Kompetensi Keahlian	ADMINISTRASI PERKANTORAN
1 Status Akreditasi	AMAT BAIK (A)
2. Nomor SK	Mk.002744/PROV.05
3. Tanggal SK	20 Maret 2006
b. Kompetensi Keahlian	AKUNTANSI
1 Status Akreditasi	AMAT BAIK (A)
2. Nomor SK	Mk.002744/PROV.05
3. Tanggal SK	20 Maret 2006
c. Kompetensi Keahlian	AKOMODASI PERHOTELAN
1 Status Akreditasi	BAIK (B)
2. Nomor SK	
3. Tanggal SK	
d. Kompetensi Keahlian	MULTIMEDIA
1 Status Akreditasi	-
2. Nomor SK	-
3. Tanggal SK	-
5. Alamat Lengkap Sekolah	

⁷² Arsip SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang

a. Jalan	KEN AROK NO 9	RT/RW	02 / 07
b. Desa/Kelurahan	PAGENTAN		
c. Kecamatan	SINGOSARI		
d. Kabupaten/Kota	MALANG		
e. Propinsi	JAWA TIMUR		
f. Nomor Telepon	0341 4587030	Fax	0341 4559103
g. Email	smkm03sgs@gmail.com/ smkm03sgs@ymail.com		
h. Website	www.smkmugas.sch.id		
6. Identitas Kepala Sekolah			
a. Nama Lengkap	DRA. SRI RAHAJOE, M.SI, M.KPD		
b. Tempat & Tanggal Lahir	MALANG, 5 JULI 1966		
c. Alamat Lengkap	PERUM PURI LOSARI ASRI B-4		
d. Telepon Rumah / HP	04031 457005/ 085855966977		
e. SK Pengangkatan Terakhir	117/KEP/II.4/D/2006		
f. Tanggal	5 September 2006		
g. TMT	5 September 2006		
7. Nama Yayasan			
a. Nama Ketua Yayasan	MPK MUHAMMADIYAH		
b. Alamat Yayasan	Drs. H. Aloewi Sofyan Hadi		
c. Telepon Rumah	Jln. Tumapel Gang II Singosari, Kab. Malang		
	0341 4584038		
8. Komite Sekolah			
a. Nama Ketua	Drs. Edi Fidiyanto		
a. Nomor SK Pengangkatan	67/SK/III.A/4.a/2004		
b. Tanggal SK Pengangkatan	2 JULI 2004		

2. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang

SMK Muhammadiyah 03 Singosari berdiri pada tahun 1986, berdirinya SMK ini terinspirasi dari keinginan para pengelola SMP Muhammadiyah 04 Singosari yang telah lebih awal berdiri. SMP inilah yang sebenarnya menjadi cikal bakal berdirinya SMK Muhammadiyah 03 Singosari.

Pada awalnya keinginan untuk mendirikan sekolah mengalami suatu dilema, di satu sisi ingin mendirikan sekolah umum di sisi lain ingin mendirikan sekolah kejuruan. Akhirnya pada tahun 1986 berkat upaya keras para tokoh - tokoh pengelola SMP dan didukung oleh yayasan muhammadiyah berdirilah sekolah kejuruan yang diberi nama dengan SMK Muhammadiyah 03 Singosari dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pada waktu itu di daerah singosari belum ada sekolah kejuruan sehingga bagi masyarakat yang menginginkan anaknya melanjutkan pada sekolah kejuruan (SMK) harus ke kota Malang.
- b. Waktu itu pemerintah menganjurkan mendirikan sekolah kejuruan.
- c. Pihak sekolah bermaksud untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai.
- d. Membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- e. Sebagai sarana untuk menjalankan dakwah Islamiyah., sesuai dengan amal usaha Muhammadiyah.

3. Masa Perkembangan

Pada awal berdiri yaitu pada tahun 1986 SMK Muhammadiyah 03 Singosari hanya memiliki 1 Jurusan yaitu Perdagangan, yang sekarang menjadi penjualan. Pada saat itu siswanya \pm hanya 40 siswa, seiring adanya perkembangan dan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang membutuhkan lulusan sekolah kejuruan maka di bukalah jurusan Akuntansi dan Administrasi perkantoran/ Sekretaris. Awalnya status yang disandang oleh semua jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 03 Singosari ini berbeda. Untuk jurusan perdagangan status Diakui sedangkan jurusan sekretaris dan akuntansi masih dalam status terdaftar.akan tetapi faktor minat dari seluruh siswa yang masuk di SMK Muhammadiyah 03 Singosari ini kebanyakan masuk pada jurusan Akuntansi dan Sekretaris, maka status kedua jurusan itu menjadi diakui dan ditambah dengan faktor – faktor yang lain diantaranya yaitu : Sarana dan Prasarana yang memadai. Kini SMK Muhammadiyah 03 Singosari telah berusia 22 tahun, dalam usianya yang ke 22 ini sekolah SMK Muhammadiyah 03 Singosari terus berupaya keras untuk berbenah diri dan meningkatkan mutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini mempunyai langkah – langkah yang ditempuh, dalam bidang Sumber Daya Manusia yaitu membuka program keahlian baru yang mendapatkan respon sangat antusias dari masyarakat yang terbukti jumlah peminat jurusan ini semakin meningkat di usianya yang baru 2 tahun yaitu Kelompok Pariwisata Program Keahlian Perhotelan bekerjasama dengan berbagai Instansi, yang

di ikat dengan MOU baik pemerintah maupun swasta, menerapkan kurikulum terbaru dalam pengajaran yang berbasis kompetensi dengan mewajibkan siswanya mengikuti TOEIC, mengikutsertakan Guru - guru dalam bidang Diklat, melengkapi sarana dan prasarana baik dari gedung maupun sarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, menyamakan visi dan misi antara Guru dan Kepala sekolah serta pembinaan siswa dari segi spiritual, religius, moral dan intelektual, serta memiliki motto yang dibanggakan yaitu : **5 S, Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun**. Yang diterapkan oleh seluruh komponen sekolah.

Jenis pembinaan sekolah terhadap siswa adalah siswa teladan, menonjolkan siswa dalam berprestasi Ekstra kurikuler, program unggulan keagamaan yaitu Pengajian keliling dari rumah ke rumah khusus siswa kelas, sedangkan untuk menyatukan visi dan misi antara Kepala Sekolah dan Guru yaitu melalui:

- a) Dilaksanakan rapat
- b) Pertemuan rutin 2 bulanan diisi pengajian secara bergantian dari rumah ke rumah keluarga besar SMK – SMP Muhammadiyah Singosari.

4. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMK Muhammadiyah 03 Singosari maka visinya adalah :

- a. Menjadikan SMK Muhammadiyah 03 Singosari sebagai lembaga pelatihan dan pendidikan yang dapat menghasilkan mutu tamata

berbudi pekerti luhur, profesional, terampil dan memiliki etos kerja, kemandirian yang tinggi serta memiliki kemampuan mengadaptasikan diri terhadap perkembangan kemajuan iptek sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah sesuai tuntutan standart kebutuhan dunia usaha industri di era global.

- b. Mengemban tujuan pendidikan kejuruan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan teruji.
- c. Berakhlaqul karimah serta memiliki intelektualitas yang tangguh dan kompetitif.

Sedangkan misinya yaitu melaksanakan kurikulum kejuruan yang berbasis kompetensi dan mampu menghasilkan tenaga profesional tingkat menengah yang sanggup mengaplikasikan skill dan keilmuannya dalam menjawab tantangan serta menerapkan nilai-nilai dan keteladanan Islam dalam kehidupan pendidikan, masyarakat dan Negara dan menyiapkan siswa yang berkualitas yaitu:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri untuk saat ini dan masa mendatang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

5. Letak Geografis Sekolah

SMK Muhammadiyah 03 Singosari yang didirikan pada tahun 1986 oleh yayasan Muhammadiyah cabang singosari mempunyai batas - batas daerah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Pasar Singosari
- b. Sebelah barat : Jalan Tumapel
- c. Sebelah selatan : Gedung Penggilingan padi
- d. Sebelah Timur : Kampus II SMK Muhammadiyah 03, Rel Kereta Api

Selain mempunyai batas – batas tersebut SMK Muhammadiyah 03 Singosari ini juga dikelilingi oleh :

- a. Terminal angkutan pedesaan di sebelah utara sekolah
- b. Stasiun kereta api di sebelah selatan selatan
- c. Pondok Pesantren PIQ di sebelah barat
- d. Pusat Kerajinan Kendedes Singosari
- e. Jln. Raya Watu Gede sebelah timur terletak disebelah timur.

Melihat dari letak geografisnya SMK Muhammadiyah 03 Singosari sangat strategis sekali letaknya yang terdapat di tengah kota juga mudah dijangkau oleh kendaran umum dan jalan kaki pada lokasi yang sama berdiri pula SMP Muhammadiyah 04 Singosari yang menjadi cikal bakalnya SMK Muhammadiyah 03 Singosari, walupun pada satu lokasi, proses belajar mengajar antara SMP dan SMK tidak terganggu sebab

jadwal yang ditetapkan bersamaan baik dari pergantian jam pelajaran maupun sewaktu jam pulang.

B. Pemaparan dan Analisis Data

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang

Pemberian materi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di dalam kelas terdapat beberapa ragam siswa dalam menerima materi pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Keadaan yang seperti ini, menjadikan pihak sekolah terutama kepala sekolah memiliki upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang.

“ Siswa-siswi di SMK ini memiliki motivasi belajar yang berbedabeda, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai kepala sekolah akan memberikan *reward* atau suatu bentuk respon yang berbeda pula agar siswa-siswi di sini tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal.”⁷³

Pada siswa yang motivasinya tinggi didalam belajar Pendidikan Agama Islam hendaklah guru Pendidikan Agama Islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

“ Para siswa yang memiliki motivasi tinggi akan semakin mudah untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

⁷³ Wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Dra. Sri Rahajoe, M.Si, M.KPd pada tanggal 29 september 2010

Hal seperti ini harus dipertahankan baik dari segi cara mengajar, lingkungan dalam belajar serta para pengajar. Seperti halnya, bagi para siswa diadakannya suatu kompetisi.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 29 September 2010 dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok.

“ Cara yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada bidang studi ini, salah satunya dengan kompetisi dan memberikan hasil angka atau nilai di akhir kompetisi tersebut. Kompetisi seperti ini dilakukan baik antar individu maupun secara kelompok/antar kelompok.”⁷⁵

Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan tambahan nilai. Hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru PAI di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 03 Singosari bapak hamzah, S.Ag pada tanggal 29 september 2010

⁷⁵ Wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 03 Singosari bapak hamzah, S.Ag pada tanggal 29 september 2010

“ Cerdas cermat merupakan salah satu contoh cara untuk menumbuhkan motivasi kami (para siswa) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.”

Ada juga guru yang memberi angka dalam memotivasi siswanya. Angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

“ Kompetisi yang ada diharapkan akan menjadi pendorong bagi motivasi belajar pada siswa, dan hal lain yang menjadi motivator belajar bagi para siswa SMK Muhammadiyah 03 Singosari yaitu adanya pemberian nilai.”

Nilai akan diberikan setelah para siswa melaksanakan ujian. Selain itu, di dalam ulangan harian pun siswa juga berhak mengetahui hasil dari usaha mereka, dan hal ini dimaksudkan agar para siswa tetap termotivasi dalam belajar mereka.

Adapun upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasinya sedang adalah Memberikan tugas.

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

“ Pemberian tugas pada siswa dapat berupa perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa atau dengan cara pemberian

tugas di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dimaksudkan agar para siswa lebih dapat termotivasi dan lebih memahami terhadap materi yang disampaikan.”⁷⁶

Adapun tugas yang diberikan siswa di sini dapat berupa tugas individu dan juga tugas kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat juga dilakukan seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

“ Pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ini diberikan soal secara acak, mulai dari yang termudah sampai ke tahap yang sulit. Cara yang seperti ini diberikan dalam waktu yang terbilang lebih ajeg dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi.”⁷⁷

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

Dari hasil interview pada 29 september 2010 dengan Bpk. Hamzah, S.Ag. dapat disimpulkan bahwa, dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran.

⁷⁶ Wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Dra. Sri Rahajoe, M.Si, M.KPd pada tanggal 29 september 2010

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, ⁷⁸materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁷⁹

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan.

“ Pemberian angka pada hasil ulangan merupakan hal yang nantinya akan dijadikan motivasi bagi siswa. Angka atau nilai diberikan seusai ulangan harian ataupun seusai ujian semester. Bagi siswa yang dinilai kurang dalam penilaian, diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk memperbaiki dan lebih memahami pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.”

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat diketahui bahwa angka diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Sehingga siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 03 Singosari bapak hamzah, S.Ag pada tanggal 29 september 2010

mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah:

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

“ Cara lain dalam menumbuhkan motivasi yaitu memberikan imbalan bagi siswa. hal seperti ini dimaksudkan untuk lebih memotivasi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.”

Ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi

yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

“ Mengetahui minat pada siswa itu penting, karena dengan melihat serta memahami minat siswa akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.”

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 29 September 2010 dengan bapak Drs. Djazuli dapat diketahui bahwa di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang dalam proses belajar mengajarnya pernah memberikan minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

“ Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat pada siswa dalam pemberian materi, salah satu cara yaitu mengkaitkan tentang teori atau materi yang sedang di ajarkan dengan kejadian yang ada pada saat ini.”⁸⁰

Adapun cara yang dilakukanya dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang

a. Faktor Pendukung Motivasi

⁸⁰ Wawancara dengan guru SMK Muhammadiyah 03 Singosari bapak Drs. Djazuli pada tanggal 29 september 2010

Berdasarkan hasil interview dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung/menimbulkan motivasi adalah:

“ Terdapat dua faktor yang menjadikan naik turunnya motivasi bagi para siswa. kedua faktor tersebut bisa menjadi pendukung bahkan penghambat bagi motivasi mereka (para siswa), faktor-faktor tersebut antara lain faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.”⁸¹

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil interview dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang pada 27 September 2010 faktor intrinsik terdiri dari:

a) Adanya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri,

“ faktor intrinsik merupakan faktor yang sudah ada dalam diri seorang siswa. Siswa memiliki suatu bentuk motivasi yang memang berasal dari dirinya sendiri, bukan karena rangsangan dari luar atau lingkungan keluarga maupun sekitarnya.”⁸²

Maksudnya kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga tanpa terasa siswa akan merasa membutuhkan dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut, setiap aktivitas dilakukan karena adanya kebutuhan.

⁸¹ Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

⁸² Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

Kebutuhan tersebut akan menjadikan siswa melakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu siswa SMK (Ifa Puji) bahwasanya:

Siswa SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang mempunyai motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan materi tersebut sangat berguna bagi diri siswa baik di sekolah maupun keluarga dan juga lingkungan.⁸³

Para siswa dengan belajar pendidikan agama Islam dengan harapan bisa mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri seseorang agar nantinya bisa berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang agar hidupnya lebih berguna di hadapan Tuhan.

b) Mempunyai cita-cita,

Berdasarkan interview dengan Ibu Sofi salah satu waka kurikulum di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang, menyatakan:

“ bahwa adanya cita-cita (keinginan) bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita.”⁸⁴

2. *Faktor Ekstrinsik*

⁸³ Wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah 03 Singosari Ifa Puji pada 27 September 2010

⁸⁴ Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang merupakan faktor kealihan dari faktor intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain:

a. adanya ganjaran/ hadiah,

Hadiah adalah mewmberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata.

Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.⁸⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing di saat memberikan pengajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya memberikan ganjaran atau hadiah pada siswa dapat memnumbuhkan motivasi tersendiri. Salah satu contoh terdapat siswa yang memiliki nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan guru kelas memberikannya hadiah meski hadiah itu tidak terlalu bernilai, namun hal ini hanya dimaksudkan sebagai bahan motivasi pada siswa.”

Ada kalanya juga dengan hukuman:

⁸⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

“Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa diantaranya, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biasanya siswa dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa hadits atau ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa.”

Hukuman yang selama ini diterapkan dapat berjalan lancar, walaupun terkadang ada siswa yang tidak melaksanakan, dan semua itu dapat diatasi dengan baik, karena itu bagian dari seni keanekaragaman dari proses mengajar seorang guru, dan proses dari pembelajaran.

b. Faktor- Faktor yang Menghambat Motivasi

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 27 September 2010 dengan ibu Sofiah S.Pd di SMK Muhammadiyah 03 Singosari dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

1) Pengaruh dari Teman

“Hal ini yang paling banyak terjadi di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang biasanya diajak teman-temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁸⁶

Ini semua dapat diketahui dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara memisahkan kelas antara siswa yang

⁸⁶ Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

sering bolos dengan yang tidak, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kembali aktif.

2) *Kondisi Siswa.*

“Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikologis. Kalau siswa sedang sakit, maka munculah masalah baik dengan teman atau keluarganya.

Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Begitu sebaliknya, kalau siswa dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun keluarganya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik.

3) *Kondisi Lingkungan Siswa.*

“Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah.⁸⁷

Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah.”

4) *Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.*

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang

⁸⁷ Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang kepala sekolah ataupun guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam mengajar, karena tidak adanya motivasi belajar siswa akan tidak mudah dalam melaksanakan aktivitasnya. Begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam disini sangat berpengaruh kedudukannya terhadap kelangsungan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang kepala sekolah ataupun guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi kepala sekolah untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi kepala sekolah untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam. Sehingga memudahkan untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut.

Sebagaimana data yang di peroleh dari lapangan, adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa adalah:

a. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat di jadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas. Sesuai dengan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwa “seorang kepala sekolah ataupun guru sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok”. Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Yaitu kompetisi intrapersonal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok, dan kompetisi dengan dirinya sendiri. Kompetisi interpersonal dengan teman-teman sebaya bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi

yang kuat karena seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya. Sedangkan kompetisi dengan dirinya sendiri, dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dirinya dan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperolehnya.

b. Memberikan Angka

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik.

Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan nilai penting dilakukan karena siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan angka jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan

siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

c. Memberikan Tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan tuntutan yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa sangat bervariasi. Tergantung pada seorang guru untuk mengaturnya. Pemberian tugas kepada siswa di sini tidak harus tugas yang mudah dikerjakan oleh siswa melainkan tugas yang sulit agar dapat lebih memberikan motivasi lebih kepada siswa. Hal ini memang sesuai dengan riil di dalam kelas, dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai hasil interview di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang mengatakan bahwa tugas yang sulit dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi

siswa. Hal ini dikarenakan tugas mempunyai tujuan untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

d. Mengadakan Ulangan

Materi ulangan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dirasakan penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

Pada dasarnya ulangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

e. Memberikan Ganjaran

Pemberian ganjaran dalam proses belajar mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian ganjaran dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan adanya ganjaran siswa akan tambah giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian ganjaran ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwasanya kepala sekolah sering memberikan ganjaran kepada siswanya. Adapun bentuk ganjaran yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian. Adapun hadiah tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, hal ini bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama di bidang keagamaan pada khususnya. Adapun bentuk pujian yang diberikan pada siswa berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa acungan jempol dan senyuman.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang juga memberikan ganjaran kepada siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian

hadiah ini dirasakan penting untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan mengarahkan perhatian kepada apa yang pernah dicapainya, walaupun demikian hadiah dapat berbahaya apabila hadiah yang bersifat ekstrinsik itu dianggap sebagai hal yang lebih penting dari pada kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah ataupun guru hendaklah berhati-hati dalam memberikan hadiah jangan hadiah tersebut sampai dapat berubah fungsinya. Adapaun pemberian pujian ini dapat membesarkan jiwa seseorang. Siswa akan lebih bergairah bila hasil pekerjaannya di puji dan diperhatikan. Sehingga dengan keadaan seperti ini seorang guru hendaknya menjadikan peluang hal tersebut untuk dapat membangkitkan gairah belajar siswa di dalam kelas.

f. Menumbuhkan Minat

Adanya minat dalam kegiatan belajar sangat penting, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka orang tersebut akan giat untuk mempelajarinya. Karena didalam dirinya ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang menunjukkan bahwa “dalam menumbuhkan minat seseorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Karena hal ini akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang sedang dipelajari”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat dalam diri siswa ini penting

dilakukan untuk mempermudah dalam mencerna pelajaran yang sedang dipelajari.

g. Menjelaskan Tujuan Akhir

Setiap apa yang dilakukan selalu ada tujuannya, begitu juga dalam motivasi selalu mempunyai tujuan. Apabila tujuan yang dirumuskan tersebut berarti dan berharga bagi siswa, maka siswa akan berusaha untuk melakukannya agar tercapai apa yang di cita-citakannya. Sehingga perlulah kiranya dalam kegiatan belajar menjelaskan tujuan dari apa yang akan dipelajarinya. Tujuan yang menarik bagi siswa merupakan alat motivasi yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwa: “menjelaskan tujuan akhir bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih bersemangat.

B. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat motivasi siswa. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan semangat motivasi siswa adalah:

a. Faktor Intrinsik

1) Adanya Kebutuhan

Setiap orang dalam suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan masing-masing. Setiap tujuan akan mendorong seseorang untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, hal ini karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan menjadikan pendorong bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa: “kebiasaan yang ada di lingkungan keluarganya tanpa terasa siswa akan merasa butuh dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut”. Hal ini dapat diketahui bahwa kebiasaan yang terjadi di lingkungan dapat menimbulkan adanya kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.

2) Adanya Cita-Cita

Setiap orang didalam hidupnya selalu mempunyai cita-cita, dengan kata lain setiap orang mempunyai keinginan. Cita-cita tersebut yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan mendorong seseorang untuk belajar. Adanya cita-cita dalam diri seseorang dapat berpengaruh terhadap apa yang dilakukan karena seseorang akan melakukan apa saja untuk dapat mewujudkannya. Disamping itu, cita-cita tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang realistis dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwa “adanya cita-cita dapat memotivasi siswa untuk lebih

giat belajar dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya cita-cita dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya. Adanya cita-cita dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

b. Faktor Ekstrinsik

Adapun yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi bagi seseorang yang berasal dari luar diri anak. Adapun yang termasuk dari faktor ekstrinsik antara lain: adanya ganjaran (hadiah), adanya hukuman, adanya kompetisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Adanya Ganjaran

Ganjaran merupakan alat motivasi yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih baik dalam belajar dan lebih giat lagi. Ganjaran disini dapat berupa hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Pemberian hadiah terhadap siswa yang berprestasi akan menjadikan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajarnya karena siswa merasa diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya “pemberian hadiah sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kegiatan belajarnya”. Hal ini dapat diketahui

bahwasanya pemberian hadiah dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

2) Adanya Hukuman

Hukuman merupakan sarana pendidikan yang diberikan bagi seseorang yang melanggar suatu aturan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang bersifat tidak menyenangkan dan bersifat negatif, akan tetapi disisi lain hukuman dapat menjadi alat motivasi dalam pendidikan. Hukuman juga bisa mendorong seseorang untuk lebih giat dalam belajar. Seperti halnya siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena kesalahan yang dilakukan maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Adapun hukuman yang hendaknya diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang melakukan kesalahan hendaknya diberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hal ini mendapat keuntungan ganda, yaitu dapat menjadi pelajaran bagi siswa untuk tidak mengulangi kesalahan. Dan hukuman tersebut akan menambah pengetahuan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwa hukuman yang pernah diberikan pada siswa bervariasi antara lain: hafalan surat-surat pendek, menulis beberapa hadits atau firman Allah yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Hukuman tersebut tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan siswa itu sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang telah melaksanakan hukuman yang bersifat mendidik dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa. Siswa yang mendapat hukuman maupun siswa yang tidak mendapat hukuman karena siswa yang tidak mendapat hukuman akan lebih hati-hati agar tidak melakukan kesalahan seperti temannya.

3) Adanya Kompetisi

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang dapat diketahui bahwa dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa sekolah tersebut mengadakan kompetisi. Adapun kompetisi yang dilakukan kompetisi individu dan kompetisi kelompok. Hal ini biasanya dilakukan seperti pengadaan cerdas cermat.

Kompetisi dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Kompetisi tersebut dapat berbentuk persaingan individu maupun persaingan kelompok. Kedua persaingan tersebut sama-sama diperlukan didalam pendidikan. Kompetisi yang sportif akan menjadikan proses belajar yang sangat menarik, karena siswa atau antar siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga suasana dalam belajar akan lebih menarik.

Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh seorang kepala sekolah/guru. Untuk itu seorang kepala sekolah dapat memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat siswa untuk lebih semangat belajar. Salah satu diantara beberapa faktor ekstrinsik adalah adanya kompetisi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya mengadakan kompetisi antar individu maupun secara kelompok dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Pengadaan kompetisi akan menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Kompetisi akan menjadikan seseorang mengetahui diri dan rekannya dan juga belajar mereaksi dengan sikap yang sportif terhadap keberhasilan atau kegagalan regunya. Oleh karena itu, persaingan tersebut akan mengajarkan pada siswa untuk bisa bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut diperlukan dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

2. Faktor-faktor Yang Menghambat Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru

harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang ada faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengaruh dari Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu menyeleksi dalam memilih teman, dan langkah seorang kepala sekolah/guru yaitu memisahkan siswa tersebut dengan teman yang kurang baik.

b. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang

sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

c. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari luar kota mereka berada di lingkungan Pondok Pesantren, jadi dapat dikatakan kondisi lingkungan siswa tersebut dapat dikatakan baik karena di Pondok Pesantren siswa akan mendapatkan ilmu tambahan yang bisa menjadi tambahan pada materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa akan lebih termotivasi, karena apa yang mereka miliki di Pondok Pesantren berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan

dimana siswa itu tinggal dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa didalam kelas.

d. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga adalah motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Adapun upaya yang diberikan kepala sekolah/guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah mengadakan kompetisi dan memberikan angka. Sedangkan pada siswa yang motivasi sedang guru mengadakan ulangan, memberikan tugas dan memberikan angka. Bagi siswa yang motivasinya rendah diberikan ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.
2. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung motivasi belajar ada dua, yaitu: faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor Intrinsik adalah adanya kebutuhan dan adanya cita-cita. Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk faktor ekstrinsik adalah adanya ganjaran, hukuman, dan kompetisi.

3. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang. Adapun yang paling sering dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang adalah pengaruh dari teman.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Adapun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang Kepala Sekolah/guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (misalnya VCD dan TV) dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.
2. Hendaknya pada awal pelajaran dilaksanakan *pre-test* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya melaksanakan *post-test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa setiap waktu. Selain cerdas

cermat, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengadakan *quiz*.

3. Adapun untuk menanggulangi faktor penghambat motivasi belajar siswa yang datangnya dari teman, hendaknya pihak sekolah lebih memperketat absensi kehadiran siswa pada setiap mata pelajaran. Absensi kehadiran siswa tersebut dapat berupa tanda tangan siswa pada akhir pelajaran dan guru melakukan absen ulang. Dengan demikian siswa tidak akan bisa memalsukan absensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1998. Semarang : Asy-Syifa'
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan, Cet 4*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsip SMK Muhammadiyah 03 Singosari Malang
- Darmin, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, M. 2005. *Administrasi Pendidikan, Cet 3*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dep Dikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Furqan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodelogi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Surabaya: Usaha Nasional
- Lexy j Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Alisuf Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kuriukulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media
- Mulyasa. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah, cet 7*. Bandung: Rosdakarya

- Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: JEMMARS
- Oemar hamalik. 1992. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*, Cet 13. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sekretariat RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Silbeman, Melfin L. 2006. *Aktive Learning (101 cara belajar siswa aktif)*. Bandung: Nusamedia
- Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Saifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Cet 3*. Jakarta: Grafindo Persada
- Wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Dra. Sri Rahajoe, M.Si, M.KPd pada tanggal 29 september 2010
- Wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 03 Singosari bapak hamzah, S.Ag pada tanggal 29 september 2010

Wawancara dengan guru SMK Muhammadiyah 03 Singosari bapak Drs. Djazuli pada tanggal 29 september 2010

Wawancara dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 03 Singosari ibu Sofiah, S.Pd pada 27 September 2010

Wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah 03 Singosari Ifa Puji pada 27 September 2010

Tenaga Pendidik dan Administrasi

1. Tenaga Pendidik

No	Jenis Guru	Menurut Pendidikan			Menurut Usia			Menurut Jenis Kelamin		Total Guru
		Dip	S1	S2	<35	35-50	51-59	L	P	
1	Normatif	2	8	1	2	7	2	7	4	11
2	Adaptif	-	10	1	7	4	-	5	6	11
3	Produktif	2	12	5	9	10	-	6	13	19
4	BP/BK	-	3	-	2	1	-	2	1	3
Jumlah		4	33	7	20	22	2	20	24	44

2. Tenaga Administrasi

No	Kelompok Tenaga	Menurut Pendidikan			Menurut Usia		Menurut Jenis Kelamin		Total Pegawai
		SMA	DIP	S1	<50	>50	L	P	
1	Tenaga Administrasi	3	1	1	5	-	4	1	5
2	Tenaga Teknis Keuangan	-	-	1	1	-	-	1	1
4	Tukang Kebun	2	-	-	2	-	2	-	2
5	Satpam	2	-	-	2	-	2	-	2
Jumlah		7	1	2	10	-	8	1	10

a. Siswa dan Lulusan

1. Data Pendaftar

No	Program Keahlian	Tahun Pelajaran	
		2008/2009	
		L	P
1	Administrasi Perkantoran	5	85
2	Akuntansi	10	70
3	Akomodasi Perhotelan	20	36
4	Multimedia	10	53
Jumlah		45	244

2. Data Siswa

No	Program Keahlian	KLS	Tahun Pelajaran	
			2009/2010	
			L	P
1	Administrasi Perkantoran	1	3	61
		2	3	80
		3	6	55
2	Akuntansi	1	5	59
		2	7	70
		3	2	55
3	Akomodasi Perhotelan	1	8	26
		2	18	36
		3	12	30
4	Multimedia	1	5	33
		2	9	53
		3	10	52
Total			88	610

Data Lulusan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulusan	Status Lulusan		
				Dikontrak Sebelum Lulus	Bekerja Setelah Lulus	Tidak Tahu
1	2008/2009	163	163	5 %	50 %	45%
2	2009/2010	216	216	5 %	55 %	40%

Kondisi Gedung dan Fasilitas Sekolah

a) Luas dan Status Areal Lingkungan Sekolah

Tabel. 4.7

No	Jenis Lahan	M2	Status Kepemilikan Lahan	
			Pemerintah / Yayasan	Lainnya (sebutkan)
1	Luas Lahan Seluruhnya	M2 1257	Yayasan	
2	Luas Bangunan	1575 M2	Yayasan	
3	Luas Lahan Tanpa Bangunan	M2 444	Yayasan	
Jumlah		M2		

b) Ruangan Gedung Sekolah

Tabel. 4.8

No	Jenis Ruangan	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang
A	Administrasi						
1	Ruang Kepala Sekolah	v			21 M2	1	
2	Ruang Guru	v			M2 42	1	
3	Ruang Pelayanan Administrasi	v			32 M2	1	
B	Kegiatan Belajar						
1	Ruang Kelas	v	v		819 M2	13	
2	Ruang Laboratorium	v			210 M2	5	
C	Penunjang Pendidikan						
1	Ruang Perpustakaan	v			21 M2	1	
2	Ruang Unit Produksi		v		42 M2	2	
3	Ruang Osis, Koperasi, UKS , PSG, dll	v	v		60 M2	4	
4	Ruang Ibadah	v			500 M2	1	
5	Ruang Kaprodi	v			M2 21	1	
D	Penunjang Lainnya						
1	Ruang Kantin Sekolah				- M2	-	
2	Ruang Toilet	v			M2 20	5	
3	Ruang Gudang		v		21 M2	1	

c) Kondisi Anggaran dan Biaya Pendidikan

1) Sumber Anggaran Sekolah

Tabel. 4.9

No	Jenis Sumber Anggaran	Tahun Anggaran		
		2008	2009	2010
1	Rutin (APBD)	104.250.000	142.650.000	60.450.000
2	Komite / Masyarakat	1.044.000.000	1.365.000.000	1.915.200.000
3	Pemerintah Pusat (DIT. PSMK)	-	145.000.000	-
TOTAL		1.148.250.000	1.510.000.000	1.975.650.000

Prestasi Sekolah (akademik dan non akademik)

Tahun	Bidang	Prestasi	
		Akademik	Non Akademik
2003/2004	Produktif	Siswa Teladan (J I) Tk Kecamatan	Teater pelajar kategori pementasan (J I) Tk Jatim
2004/2005	Adaptif	Menulis cerpen Islami sejatim (Juara I)	Pelawak juara 3 se-Malang raya
		- LKS program keahlian Akm. Perhotelan (J Hrp I) Tk Jatim	- Desain kebaya modifikasi

2005/2006	Produktif	- LKS TK Kab. Malang juara umum : Keahlian Adm. perkantoran juara 1, Keahlian Akomodasi Perhotelan juara 1, Keahlian akuntansi juara 2	- Karikatur
2006/2007	Produktif	- LKS program keahlian Akm. Perhotelan (Juara 3)Tk Jatim - LKS TK Kab. Malang Keahlian Adm. perkantoran juara 1, Keahlian Akomodasi Perhotelan juara 1, Keahlian akuntansi juara 2, Keahlian Tehnologi Informatika juara 3.	

Daftar Nama Guru

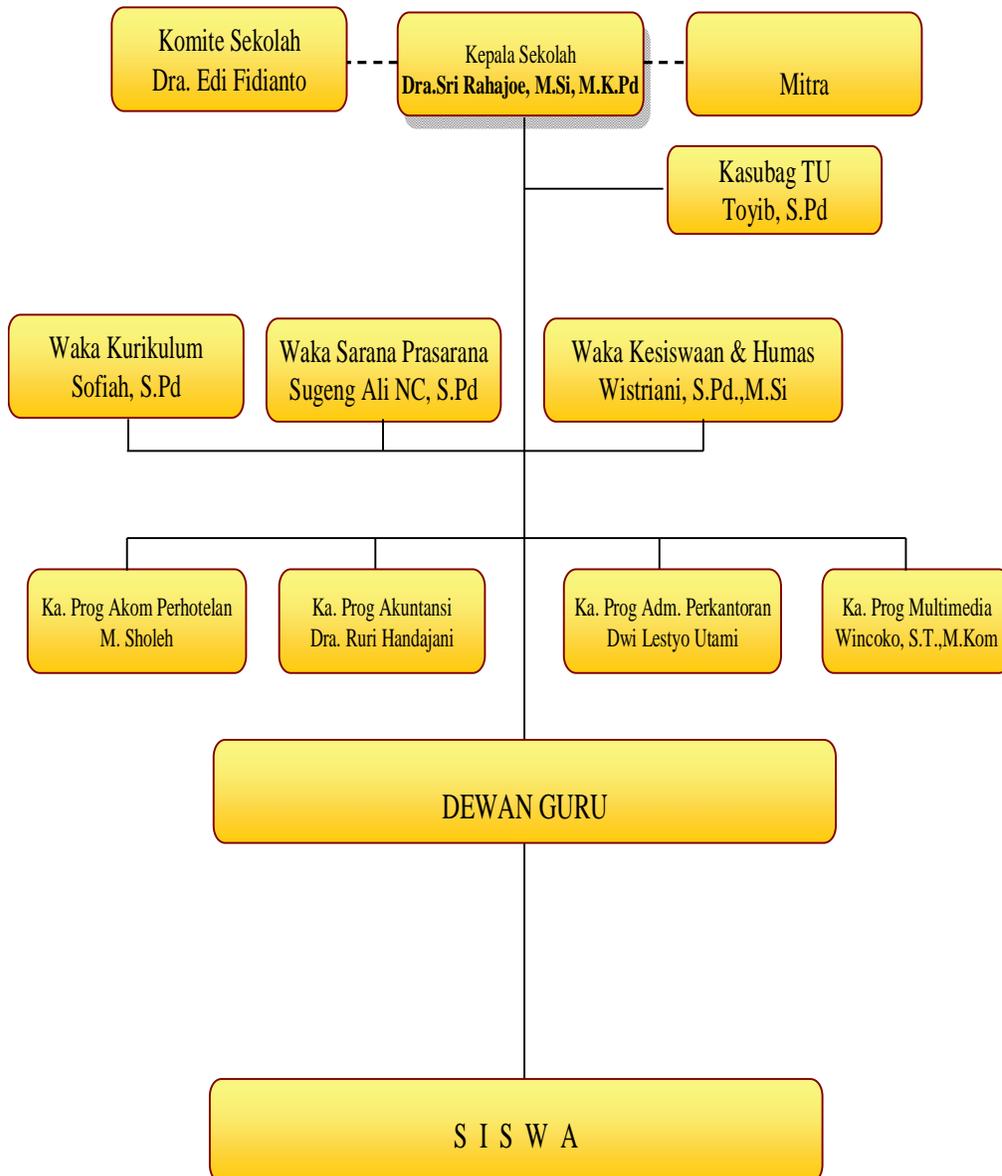
Daftar nama guru di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sri Rahajoe, Dra, M.Si, M.KPd.	Kep. Sekolah	Perum Puri Losari Asri Blok B/A Losari telp. 0341 457005 Singosari
2	Tutik Rahayu, Dra.	W.kls 3 Apk-1	Jl. Sumber Sekar no. 90 Telp 0341 423897 Lawang Malang
3	Tutik Kuswidayati, S.Pd.	W.kls X Apk-1	Jl. Sopyono RT. 2 RW. 2 Telp 0341 452943 Singosari Malang
4	Sofiah, Spd	Wks. Kurikulum	Jl. Polowijen Gg. I RT.4 RW.3 Telp. 0341 481443 Malang
5	Ruri Handajani, Dra.	Kajur Akuntansi	Jl. Segaran RT.2 RW. 10 Karanglo Singosari Malang
6	Nur Istiqomah	Guru	Komp. Amarta I / 19 Abd. Saleh Telp. 0341 791866 Malang
7	Achmad Djazuli, Drs.	Pemb. Imtaq	Jl. Klayatan IV 43 RT.8 RW. 1 Malang
8	Elfi Sukaisih, Dra.	W.kls XI Apk-2	Jl. MT. Haryono Gg. 21 no. 19 Dinoyo Telp. 0341 9138710 Malang
9	Edi Fidiyanto, Drs.	Guru	Jl. Raya Sumber Pasir no. 157 Pakis Telp 0341 787760 Malang
10	Nono Dwi Kartiko, S.Pd.	W.kls X Ak-2	Jl. Mayjen Panjaitan Dalam no. 51 Telp. 0341 556813 Malang
11	Sri Umani, Dra.	W.kls XI Apk-1	Jl. Kembang RT.2 RW. 8 Purwoasri Singosari telp. 0341 441344

12	Titin P. Rahayu, Dra. MM.	Koord. Prakerin	Jl. Cakalang no. 251 Polowijen Blimbing Telp. 0341 486201 Malang
13	Wistriani, S.Pd.	Wks. Hum & Sarn.	Komp. TNI AU RT.2 RW.5 no.6 Pringgodani Singosari 0341 455126
14	Dwi Lestyo Utami, S.Pd.	Kajur Adm. Perkt.	Malang
15	Sucipto, S.Pd.	W.kls XI mm-1	Perum Kartika Indah Blok F-7 Candirenggo Singosari Malang
16	Sutikno, S.Pd.	W.kls X Apk-2	Perum Kartika Indah Blok D - 7 Candirenggo Singosari Malang
17	Iin Sulistin, S.Pd.	Kaur. Kurikulum	Jl. Kebonagung VII n. 361 RT.4 RW.2 Tamanharjo Singosari
18	Sifatul Uliyah, Dra.	W.kls 3 Apk-1	Jl. Sudimoro 22A RT.4 RW.10 Telp. 0341 406392 Blimbing Malang
19	Sugeng A. Nurcahyono, S.Pd.	Wks. Kesiswaan	Jl. Wijaya Barat no. 40 Telp. 0341 458103 Singosari Malang
20	Joko Sukoco, A.Md.	Guru	Perum, Griya Asri N - 2 Pandanwangi Blimbing Malang
21	Hamzah, S.Ag.	W.kls XI MM-2	Perum Taman Embong Anyar II/E-16 Mulyoagung Dau Malang
22	M. Sholeh	W.kls XI Apl	Jl. A. Margin Sunkoro 2A / 31 RT. 3 RW.2 Malang
23	Mu'minin, S.Pdi	W.kls 3 Apl	Jl. Sidorejo no. Singosari Malang
24	Herry Triyanto, S.Psi.	Kaur. Kesiswaan	Malang
25	Shobichul Choir	Kajur Apl	Kagrengan RT. 11 RW.1 no. 98 B Ngijo Kr.ploso Telp. 0341 462410
26	Tutik Wahyuningsih, SS.	W.kls XI Ak-1	Jl. Letjen S. Parman 29 Telp. 0341 412056 Malang
27	Edi Supriyanto, S.Pd.	W.kls X Ak-1	Malang
28	Anas Firman Adi, SE, M.KPd.	Kajur Multimedia	Perum Banjararum Asri Blok AM-10 Singosari Telp. 0341 7343311
29	Wincoko, ST	W.kls X MM-2	Griya Permata Alam IA/20 Karangploso telp. 0341 466129 Malang
30	Bambang Tri Wahyo Utomo, ST, S.Kom.	Guru	Jl. Letjen Sutoyo IV / 73 F Malang 0341 496806
31	Farida Ariyani, SP	W.kls Apl	Perum Banjararum Asri Blok AR

			- 14 RT 10 RW 11 Singosari
32	Toyib	Guru	Jl. Segaran Gg. IV RT. 2 RW. 10 Karanglo Banjararum Singosari
33	Bakhrudin	Guru	Jl. Bima Sakti Gg. I no. 29 Lawang Malang

Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari



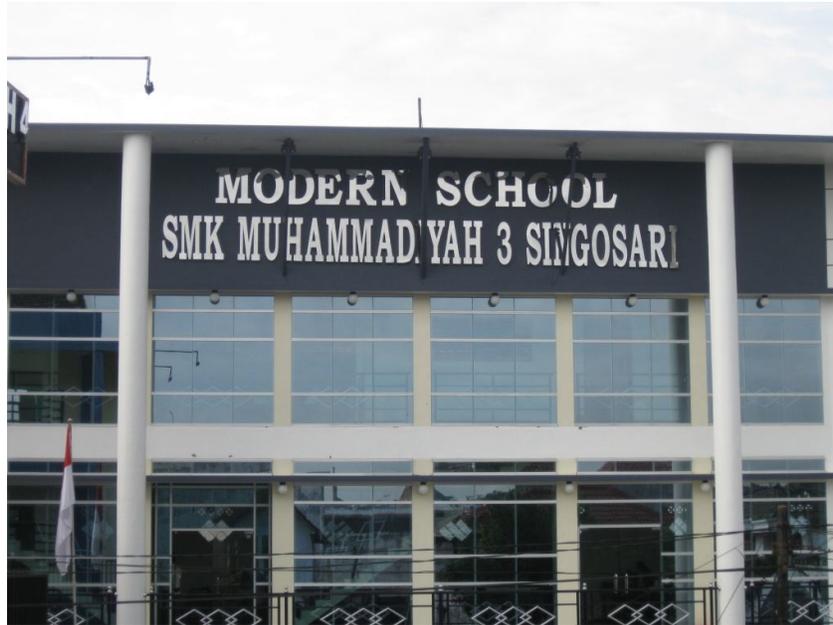


Foto sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kurikulum

SK DAN KD PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi</p>	<p>1. 1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5</p> <p>1. 2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5</p> <p>1. 3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj: 5</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah</p>	<p>2. 1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5</p> <p>2. 2 Menyebutkan arti QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5</p> <p>2. 3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Al Asma</p>	<p>3. 1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna</p> <p>3. 2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna</p> <p>3. 3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Al-Asma al-Husna</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4. 1 Menyebutkan pengertian perilaku husnudhan</p> <p>4. 2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnudhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia</p> <p>4. 3 Membiasakan perilaku husnudhan dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah</p>	<p>5. 1 Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5. 2 Menjelaskan pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5. 3 Menjelaskan pengertian dan hikmah ibadah</p> <p>5. 4 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Tarikh dan Peradaban Islam</p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah</p>	<p>6. 1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p> <p>6. 2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p>
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi</p>	<p>7. 1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38</p> <p>7. 2 Menyebutkan arti QS Ali Imran: dan QS Asy Syura: 38</p> <p>7. 3 Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran: dan QS Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat</p>	<p>8. 1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat</p> <p>8. 2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat</p> <p>8. 3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Akhlak</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
9. Membiasakan perilaku terpuji	<p>9. 1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian</p> <p>9. 2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian</p> <p>9. 3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, bertamu, menerima tamu, dan bepergian dalam kehidupan sehari-hari</p>
10. Menghindari perilaku tercela	<p>10. 1 Menjelaskan pengertian hasud, riya dan aniaya</p> <p>10. 2 Menyebutkan contoh perilaku hasud, riya, dan aniaya</p> <p>10. 3 Menghindari perilaku hasud, riya dan aniaya dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>11. Memahami hukum Islam tentang infak, zakat, haji dan wakaf</p>	<p>11. 1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf</p> <p>11. 2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf</p> <p>11. 3 Membiasakan berinjak</p>
<p>Tarikh dan Peradaban Islam</p> <p>12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah</p>	<p>12. 1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah</p> <p>12. 2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah</p>
<p>Al Qur'an</p> <p>13. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan</p>	<p>13.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32</p> <p>13.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32</p> <p>13.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
14. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa	14. 1 Membaca QS Al Isra: 26–27 dan QS Al-Baqarah: 177 14. 2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177 14. 3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177
Aqidah 15. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah	15. 1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah 15. 2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 15. 3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Akhlak 16. Membiasakan berperilaku terpuji	16. 1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja` 16. 2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja` 16. 3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja` dalam kehidupan sehari hari
Fiqih 17. Memahami hukum Islam tentang muamalah	17. 1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam 17. 2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 17. 3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Peradaban Islam	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
18. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan	18. 1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 18. 2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan
Al Qur'an 19. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	19. 1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 19. 2 Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 19. 3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
Aqidah 20. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	20. 1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 20. 2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
Akhlak 21. Membiasakan perilaku terpuji	21. 1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 21. 2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 21. 3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
22. Menghindari perilaku tercela	22. 1 Menjelaskan pengertian dosa besar 22. 2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 22. 3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 23. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	23. 1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 23. 2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
24. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah	24. 1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah 24. 2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah 24. 3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah
Tarikh dan Peradaban Islam 25. Memahami perkembangan Islam pada masa modern	25. 1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 25. 2 Menunjukkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern
Al Qur'an 26. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	26. 1 Membaca QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29 26. 2 Menjelaskan arti QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29 26. 3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
27. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja	<p>27. 1 Membaca QS Al-Mujadalah: 11 dan QS Al-Jumuah: 9-10</p> <p>27. 2 Menjelaskan arti QS Al-Mujadalah: 11 dan QS Al-Jumuah: 9-10</p> <p>27. 3 Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam QS Al-Mujadalah: 11, dan QS Al-Jumuah: 9-10</p>
<p>Aqidah</p> <p>28. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir</p>	<p>28. 1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir</p> <p>28. 2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir</p>
<p>Akhlak</p> <p>29. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>29. 1 Menjelaskan pengertian adil, ridla, dan amal shaleh</p> <p>29. 2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridla, dan amal shaleh</p> <p>29. 3 Membiasakan perilaku adil, ridla, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>30. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga</p>	<p>30. 1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam</p> <p>30. 2 Menjelaskan hikmah perkawinan</p> <p>30. 3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia</p>
<p>Tarikh dan Peradaban Islam</p> <p>31. Memahami perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>31. 1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>31. 2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>31. 3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia</p>
Al Qur'an	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
32. Memahami ayat–ayat Al Qur’an tentang pengembangan IPTEK	<p>32. 1 Membaca QS Yunus:101 dan QS Al-Baqarah: 164</p> <p>32. 2 Menjelaskan arti QS Yunus: 101 dan QS Al-Baqarah: 164</p> <p>32. 3 Melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam QS Yunus: 101 dan QS Al-Baqarah: 164</p>
Aqidah 33. Meningkatkan keimanan kepada qadha’ dan qadar	<p>33. 1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha’ dan qadar</p> <p>33. 2 Menerapkan hikmah beriman kepada qadha’ dan qadar</p>
Akhlak 34. Membiasakan perilaku terpuji	<p>34. 1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan</p> <p>34. 2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan</p> <p>34. 3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari</p>
35. Menghindari perilaku tercela	<p>35. 1 Menjelaskan pengertian isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah</p> <p>35. 2 Menjelaskan contoh perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah</p> <p>35. 3 Menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari</p>
Fiqih 36. Memahami hukum Islam tentang waris	<p>36. 1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris</p> <p>36. 2 Menjelaskan ketentuan hukum waris di Indonesia</p> <p>36. 3 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris di Indonesia</p>
Tarikh dan Peradaban Islam	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
37. Memahami perkembangan Islam di dunia	37. 1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 37. 2 Memberikan contoh perkembangan Islam di dunia 37. 3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia